

## **Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di RSAU dr. M. Salamun**

**Astri Nur Fadilah, Ai Susi Susanti**

**Politeknik Piksi Ganesha, Program Studi Administrasi Rumah Sakit**

**[astrinurfadilah43@gmail.com](mailto:astrinurfadilah43@gmail.com), [as.susanti.ppg@gmail.com](mailto:as.susanti.ppg@gmail.com)**

### **Abstrak**

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi dampak pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap performa staf di unit Apotek RSAU dr. M. Salamun. Metode yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung kepada pegawai apotek, tim IT, serta manajemen. Penelitian membuktikan bahwa penggunaan SIMRS memberikan keuntungan seperti mempercepat proses pelayanan dan pengendalian persediaan obat, tetapi masih ada beberapa masalah yang menghalangi efektivitas kerja. Beberapa masalah yang diidentifikasi mencakup entri resep doble, tampilan sistem yang kurang efisien, keterbatasan perangkat komputer, koneksi internet yang lambat, dan minimnya integrasi data antar unit. Analisis penyebab dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan 5M (Man, Machine, Material, Method, Management). Dari situ, ada beberapa solusi alternatif yang dihasilkan seperti pengembangan sistem agar resep dapat langsung dibaca oleh apotek, peningkatan fitur e-resep, penambahan perangkat serta pelatihan untuk karyawan. Penyelesaian masalah diprioritaskan berdasarkan pendekatan efektivitas dan efisiensi, dengan tujuan utama untuk mengembangkan sistem yang memungkinkan resep dari poli dapat dibaca secara langsung oleh unit apotek tanpa perlu proses input ulang. Kesimpulannya, peningkatan efisiensi kinerja pegawai apotek sangat dipengaruhi oleh efektivitas implementasi SIMRS yang tepat sasaran dan didukung oleh infrastruktur serta koordinasi yang baik antar unit rumah sakit.

Kata kunci: SIMRS, kinerja pegawai, apotek, efektivitas, efisiensi, Rumah Sakit

### **Abstrak**

The purpose of this study was to evaluate the impact of the implementation of the Hospital Management Information System (SIMRS) on staff performance in the Pharmacy unit of RSAU dr. M. Salamun. The method applied was a qualitative descriptive approach, with data collection through in-depth interviews and direct observation of pharmacy staff, IT teams, and management. The study proved that the use of SIMRS provides benefits such as accelerating the service process and controlling drug inventory, but there are still several problems that hinder work effectiveness. Some of the problems identified include double prescription entries, less efficient system displays, limited computer devices, slow internet connections, and minimal data integration between units. The cause analysis was carried out using the 5M approach (Man, Machine, Material, Method, Management). From there, several alternative solutions were produced such as developing a system so that prescriptions can be read directly by the pharmacy, improving e-prescription features, adding devices and training for employees. Problem solving is prioritized based on an effectiveness and efficiency approach, with the main goal of developing a system that allows prescriptions

from the polyclinic to be read directly by the pharmacy unit without the need for a re-input process. In conclusion, the increase in efficiency of pharmacy employee performance is greatly influenced by the effectiveness of the implementation of SIMRS which is right on target and supported by good infrastructure and coordination between hospital units.

Keywords: SIMRS, employee performance, pharmacy, effectiveness, efficiency, Hospital

## PENDAHULUAN

SIMRS (sistem informasi manajemen rumah sakit) merupakan teknologi pengintegrasian informasi yang terdapat di rumah sakit. Penggunaan SIMRS dapat memberikan informasi secara elektronik mengenai informasi pelayanan rumah sakit seperti pelayanan pendaftaran, perawatan, pembayaran yang dapat mempermudah pelayanan di rumah sakit. SIMRS ini dapat mengkoneksikan semua proses pelayanan yang ada di rumah sakit.(1) Pelayanan rumah sakit yang dimaksud mencakup pengumpulan data pasien dan penyajian data pasien. Penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit mempermudah sistem operasional rumah sakit dan sangat penting dalam mendukung berbagai layanan kesehatan yang kompleks karena manfaatnya yang signifikan untuk menunjang peningkatan mutu pelayanan kesehatan di Indonesia.(2) SIMRS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja pegawai serta mutu

pelayanan kepada pasien agar mempermudah setiap penginputan data pasien.(3) Menurut penelitian sebelumnya penerapan SIMRS secara signifikan meningkatkan kecepatan layanan (84,3%, ketepatan data administrasi (87,5%), kemudahan akses informasi (81,2%), dan kepuasan pasien (85%).(4)

Kinerja pegawai memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola sumber daya manusia secara keseluruhan. Rumah sakit Sebagai sebuah institusi yang kompleks, rumah sakit membutuhkan pegawai yang mampu bekerja secara maksimal dan efisien dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan suasana kerja yang nyaman serta fasilitas yang memadai agar kinerja pegawai dapat berjalan dengan optimal. (5)

Unit Apotek di rumah sakit memiliki peran penting dalam alur pelayanan di rumah sakit, mulai dari pengelolaan stok obat hingga pelayanan resep kepada pasien. Penerapan SIMRS di

unit ini dapat mempercepat proses pelayanan, mengurangi kesalahan dalam pengelolaan obat, dan meningkatkan akurasi data.(6)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana SIMRS diterapkan di Apotek Rumah Sakit RSAU dr. M. Salamun dan bagaimana hal itu berdampak pada efisiensi kerja karyawan. Penelitian ini juga akan menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan SIMRS di unit apotek. Dalam era digitalisasi, rumah sakit harus menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), yang bertujuan untuk menggabungkan seluruh proses pelayanan dan administrasi rumah sakit, termasuk layanan farmasi, adalah salah satu upaya strategis yang dilakukan. Dengan pengelolaan data real-time yang lebih akurat, SIMRS membantu pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat.

Rumah sakit merupakan institusi publik yang kehadirannya sangat diperlukan bagi masyarakat. Sebagai institusi yang bergerak dalam bidang sosial, rumah sakit memiliki tugas utama

dalam memberikan pelayanan Kesehatan bagi masyarakat.(7) Rumah sakit merupakan suatu institusi kesehatan yang harus memenuhi kebutuhan pasien dalam segi hal kualitas pelayanan yang lengkap kepada pasien. Pelayanan yang dimaksud yaitu dapat berupa pemberian pengobatan untuk menyembuhkan, mengurangi penderitaan akibat penyakit, memulihkan kondisi pasien seoptimal mungkin, maupun pelayanan keluarga atau lingkungan. Rumah sakit memberikan layanan preventif, kuratif, dan rehabilitatif kepada masyarakat, dan memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas kesehatan masyarakat di rumah sakit adalah kepuasan pasien; kepuasan pasien menentukan kualitas pelayanan rumah sakit. Tenaga, sarana dan prasarana, ketersediaan obat, biaya, dan pelayanan medis adalah beberapa faktor yang memengaruhi kepuasan pasien.(8)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) terhadap kinerja pegawai di Apotek Rumah Sakit RSAU dr. M. Salamun,

sehingga manajemen dapat melakukan evaluasi serta melakukan tindakan untuk mengatasi pengaruh (SIMRS) terhadap Kinerja Pegawai di Apotek.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat dekskriptif kualitatif yaitu studi kasus yang menggunakan cara observasi dan wawancara secara langsung. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pengaplikasian Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di unit apotek, termasuk interaksi antarpegawai serta penggunaan sistem dalam proses kerja sehari-hari. Wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada pegawai di apotek, petugas IT dan manajemen terkait. Wawancara ini bertujuan mengetahui bagaimana persepsi pegawai terhadap pengaplikasian Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), serta tantangan yang dihadapi dalam penggunaan SIMRS.(9) Infomasi pada pendekatan kualitatif ini didapatkan melalui wawancara mendalam (*indept interview*) kepada manajemen Apotek, petugas IT, dan Pegawai Apotek, serta adanya observasi secara langsung. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit

Angkatan Udara dr. M. Salamun selama 3 bulan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan melakukan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan matrik triangulasi sumber data.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil wawancara kepada manajemen Apotek, ditemukan beberapa kendala dalam implementasi SIMRS Pertama, pegawai lama mengungkapkan ada beberapa fitur yang dibutuhkan belum tersedia, sehingga perlu koordinasi lebih lanjut dengan Staf IT. Kedua, koneksi jaringan yang lambat sering menghambat akses data dan pelayanan. Ketiga, integrasi data antar unit, terutama dari poli ke farmasi, belum sepenuhnya optimal dan dapat menghambat proses klaim BPJS. Selain itu, keterbatasan perangkat komputer juga mempengaruhi efisiensi kerja. Terakhir, kurangnya maintenance sistem secara rutin yang menghambat kinerja di apotek.

Sedangkan menurut Staf IT Rumah Sakit Meskipun SIMRS telah membantu mempercepat pelayanan dan pengawasan

stok obat, beberapa kendala masih ditemukan. Pembaruan sistem belum rutin dilakukan, hanya berdasarkan permintaan. Integrasi data dari poli ke apotek belum optimal, dan keterbatasan komputer memperlambat kerja. Komunikasi antara petugas IT dan pegawai masih dilakukan secara informal melalui WhatsApp dan kurang terdokumentasi.

Selain itu Peneliti juga melakukan wawancara dengan pegawai yang bekerja di Apotek terdapat keluhan mengenai penggunaan SIMRS di Apotek, meskipun membawa banyak manfaat, pegawai masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu masalah utama adalah proses penginputan data resep dari poli ke apotek yang harus dilakukan dua kali, sehingga menyebabkan pekerjaan menjadi lebih lambat dan rumit. Kondisi ini juga berdampak pada waktu tunggu pasien yang menjadi lebih lama karena pegawai harus melakukan input ulang dan pengecekan resep secara manual.

#### **Analisis Penyebab Masalah**

Analisis penyebab masalah dilakukan untuk melihat latar belakang permasalahan yang terjadi. Melalui analisa ditemukan beberapa faktor pada

*MAN* (Masalahnya muncul dari kurangnya pelatihan dan sosialisasi kepada pegawai yang masih kesulitan memahami sistem. Selain itu, penginputan ulang resep yang sudah diketik dokter melalui e-resep harus diinput ulang pegawai membuat pegawai harus melakukan penginputan ulang dan menambah beban kerja sehingga dapat meningkatkan potensi human error).

*MACHINE* (Sistem sering mengalami loading lambat dan tidak responsife karena jaringan tidak stabil dan keterbatasan perangkat keras komputer di Apotek. Hal ini jelas memperlambat proses penginputan resep dan stok obat).

*MATERIAL* (Sistem SIMRS belum memiliki fitur yang sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan apotek, seperti tampilan portal yang sempit dan tidak bisa menampilkan semua obat secara jelas. Integrasi antar unit (poli-apotek) juga belum berjalan secara real-time).

*ENVIRONMENT* (Lingkungan kerja yang kurang didukung oleh infrastruktur digital yang baik seperti keterbatasan akses komputer dan kualitas jaringan internet menjadi hambatan besar dalam kelancaran penggunaan SIMRS).

*MANAJEMEN* (Koordinasi antara tim IT dan apotek masih dilakukan secara informal,

misalnya hanya melalui WhatsApp, sehingga permasalahan teknis tidak terdokumentasi dan tidak bisa dievaluasi dengan baik. Selain itu, pemeliharaan dan pembaruan sistem dilakukan secara tidak berkala dan belum memiliki sistem evaluasi rutin).

### Alternatif Pemecahan Masalah

Masalah yang ditemukan di apotek belum terlaksananya keinginan pegawai dan manajemen terkait beberapa kendala SIMRS yang ada di apotek, jadi Untuk mengatasi masalah yang muncul dalam penggunaan SIMRS di apotek peneliti melakukan penyelesaian masalah dengan cara pemecah masalah sebagai berikut:

**Tabel 1.**

Alternatif Pemecahan Masalah	
Permasalahan	Alternatif Pemecahan Masalah
Penginputan resep obat harus dilakukan dua kali	Pengembangan sistem agar resep obat dari dokter poli langsung terbaca oleh pegawai apotek tanpa perlu input ulang resep
Waktu tunggu pasien lama	Mengoptimalkan fitur e-resep dan perkuat integrasi antar unit untuk mempercepat

alur pelayanan	
Tampilan sistem sempit, tidak menampilkan semua data obat secara jelas	Merevisi tampilan portal SIMRS di unit apotek agar lebih luas, responsif, dan mudah dibaca terutama untuk resep obat yang banyak
Sistem sering lambat atau error	Adanya Tambahan unit komputer, peningkatan kecepatan internet juga penting supaya sistem tidak lemot saat digunakan, selain itu pengecekan sistem secara rutin supaya tidak ada gangguan teknis
Pegawai lama kesulitan memahami sistem	Perlunya pelatihan kepada pegawai serta komunikasi antara staf IT dan pegawai apotek
Kendala klaim BPJS karena data dari poli ke apotek tidak lengkap	Memastikan sistem penginputan data pasien dari poli ke apotek lengkap agar tidak mempersulit pengklaiman BPJS
Penginputan data butuh	Membuat sistem bisa lebih otomatis,

waktu 3-4 menit per pasien	terutama dalam pengisian data resep. Misalnya, saat dokter sudah menuliskan resep, data tersebut langsung muncul otomatis di bagian apotek, jadi pegawai apotek tidak perlu input ulang, Ini bisa menghemat waktu dan mengurangi risiko kesalahan input	Pengembangan sistem agar resep obat dari dokter poli langsung terbaca oleh pegawai apotek tanpa perlu input ulang resep	5	5	4	5
		Mengoptimalkan fitur e-resep dan perkuat integrasi antar unit untuk mempercepat alur pelayanan	4	4	4	4
		Merevisi tampilan portal SIMRS di unit apotek agar lebih luas, responsif, dan	4	4	3	3

### Prioritas Pemecahan Masalah

Setelah menemukan alternatif pemecahan masalah maka selanjutnya ditetapkan metode untuk menemukan prioritas masalah dengan metode efektivitas-efisiensi.

Berikut Hasil:

Pengembangan sistem agar resep obat dari dokter poli langsung terbaca oleh pegawai apotek tanpa perlu input ulang resep	5	5	4	5
Mengoptimalkan fitur e-resep dan perkuat integrasi antar unit untuk mempercepat alur pelayanan	4	4	4	4
Merevisi tampilan portal SIMRS di unit apotek agar lebih luas, responsif, dan mudah dibaca terutama untuk resep obat yang banyak	4	4	3	3
Adanya Tambahan unit komputer, peningkatan kecepatan internet juga penting supaya sistem tidak lemot saat digunakan, selain itu pengecekan sistem secara rutin supaya tidak ada gangguan teknis	4	3	3	3
Perlunya pelatihan kepada pegawai serta komunikasi antara staf IT dan pegawai apotek	3	4	3	3
<b>Efisiensi Skor</b>		<b>Rank</b>		

**Tabel 2.**

### Prioritas Pemecahan Masalah

Alternatif	Efektivitas			Efisiensi	Skor	Rank
	M	I	V			
antara staf IT dan pegawai apotek						

Memastikan sistem penginputan data pasien dari poli ke apotek lengkap agar tidak mempersulit pengklaiman BPJS	3	3	2	terhubung otomatis proses kerja akan jauh lebih cepat, dan risiko kesalahan penginputan obat juga berkurang
<b>PEMBAHASAN</b>				

Membuat sistem bisa lebih otomatis, terutama dalam pengisian data resep. Misalnya, saat dokter sudah menuliskan resep, data tersebut langsung muncul otomatis di bagian apotek, jadi pegawai apotek tidak perlu input ulang, Ini bisa menghemat waktu dan mengurangi risiko kesalahan input	3	2	2	<b>Identifikasi Masalah</b> 45 VII Identifikasi masalah ( <i>Problem identification</i> ) ialah proses dan hasil pengenalan masalah. Dengan kata lain, proses ini merupakan salah satu tahapan
---	---	---	---	---

paling penting dalam pengamatan sebelum mengambil tindakan lebih lanjut. Ada dua pendekatan yang bisa digunakan dalam mengidentifikasi masalah, yaitu pendekatan logis (berdasarkan data dan analisis rasional) dan Pendekatan politis (melibatkan kepentingan , kekuasaan, atau pengaruh pihak-pihak tertentu).

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak di Apotek RSAU dr. M. Salamun, ditemukan sejumlah permasalahan dalam Implementasi Sistem Informasi Manajemen Ruamh Sakit (SIMRS), khususnya pada bagian pelayanan pada unit Apotek. Salah satu permasalahan utamanya yaitu tampilan portal SIMRS yang kurang optimal

Dari Tabel 2. Dari tabel diatas didapatkan bahwa prioritas Mengintegrasikan sistem e-resep agar data dari poli langsung terbaca ke apotek Langkah ini paling penting karna bisa langsung mengatasi kendala utama yang dialami pegawai apotek, yaitu harus menginput ulang resep secara manual. Selain membuat pekerjaan jadi lebih lama, hal ini juga memperlambat pelayanan ke pasien. Jika sistem sudah



menyulitkan pegawai apotek dalam melihat data obat secara lengkap, khususnya ketika jumlah obat yang harus diinput cukup banyak. Sistem yang sering mengalami gangguan jaringan dan loading juga menjadi hambatan dalam pelayanan, mengganggu kelancaran akses data secara real-time. Integrasi kelengkapan data pasien belum berjalan secara optimal sehingga terkadang data yang kurang lengkap mempersulit proses pengklaiman BPJS, resep yang sudah di input dari poli ke apotek belum tersedia saat pasien tiba di apotek. Proses adaptasi pegawai lama terhadap sistem juga menjadi kendala. Selain itu, beberapa fitur dalam SIMRS belum sepenuhnya lengkap dan belum sesuai dengan kebutuhan operasional apotek. Pembaruan sistem pun belum dilakukan secara rutin, melainkan hanya berdasarkan permintaan teknisi, sehingga potensi perbaikan dan peningkatan sistem menjadi kurang maksimal. Keterbatasan perangkat komputer yang tersedia juga mempengaruhi kecepatan dan efisiensi kerja pegawai apotek. Permasalahan-permasalahan ini sejalan dengan penelitian.(10) kesesuaian sistem informasi dengan kebutuhan rumah sakit seperti faktor manusia, organisasi, dan

teknologi sangat dipentingkan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan.

Jadi, perlu adanya komunikasi yang baik antara manajemen Apotek, Staf IT Rumah sakit dan pegawai, terkait penggunaan Sistem Informasi yang nantinya di harapkan bisa mempermudah kinerja pegawai agar dapat lebih meningkatkan mutu pelayanan di Rumah sakit.

### **Analisis Penyebab Masalah**

Mencari sumber penyebab masalah SIMRS di Apotek Rumah Sakit berdasarkan identifikasi *MAN, MACHINE, MATERIAL, ENVIRONMENT*, dan *MANAJEMEN*. Sehingga masalah dapat ditemukan dengan lebih mudah.

Dari aspek *Man*, Munculnya masalah dari kurangnya pelatihan, sosialisasi dan komunikasi kepada pegawai yang masih kesulitan memahami sistem. Selain itu, penginputan data ganda seperti harus menginput ulang lagi resep obat yang dilakukan oleh pegawai menambah beban kerja dan meningkatkan potensi human error. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung kepada pegawai di apotek Rumah Sakit.

Dari aspek *Machine*, Sistem yang ada di apotek Rumah Sakit sering mengalami loading lambat dan tidak responsif karena jaringan tidak stabil sering sekali membuat beban kerja pegawai bertambah karena proses penginputan obat dan pemberian obat lama membuat pasien menunggu antrean lebih lama. Keterbatasan perangkat keras (Komputer) di Apotek juga sangat memperlambat proses input resep dan stok obat yang ada di apotek. Data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung kepada pegawai

Dari aspek *Material*, Adanya keluhan dari manajer dan pegawai mengenai Sistem SIMRS belum memiliki fitur yang sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan di apotek, seperti tampilan portal yang sempit dan tidak bisa menampilkan semua nama obat secara jelas. Penginputan data dan resep antara unit seperti poli-apotek juga belum berjalan secara real-time. Data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung kepada manajer dan pegawai.

Dari aspek *Environment*, Kurangnya dukungan terkait infrastruktur yang baik seperti keterbatasan akses komputer dan kualitas jaringan internet menjadi

hambatan besar dalam kelancaran penggunaan SIMRS di Apotek. Data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung kepada pegawai dan manajer terkait.

Dari *Manajemen* Kurangnya komunikasi antara tim IT dan pegawai di apotek, masih dilakukan secara informal, misalnya hanya melalui WhatsApp, sehingga permasalahan teknis tidak terdokumentasi dan tidak bisa dievaluasi dengan baik. Selain itu, pemeliharaan dan pembaruan sistem tidak dilakukan secara berkala dan belum memiliki sistem evaluasi rutin.

Karena itu, Permasalahan-permasalahan tersebut perlu segera dipahami lebih dalam, supaya Solusi untuk mengatasi kekurangan dalam meningkatkan pelayanan di apotek bisa segera di jalankan.

### **Alternatif Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah ialah proses untuk menemukan Solusi terbaik untuk masalah yang muncul.

Setiap penemuan masalah yang ada perlu adanya pemecahan masalah sehingga bisa ada perbaikan untuk masalah tersebut. Dimulai dari penyebab masalah tampilan portal SIMRS belum memiliki fitur yang

se penuhnya sesuai dengan kebutuhan di apotek, seperti tampilan portal yang sempit dan tidak bisa menampilkan semua nama obat secara jelas. Penginputan data dan resep antara unit seperti poli-apotek juga belum berjalan secara real-time menyulitkan pegawai apotek dalam melihat data obat secara lengkap, khususnya ketika jumlah obat yang harus diinput cukup banyak. Penyelesaian masalahnya perlu adanya komunikasi secara langsung antara admin poli dan pegawai apotek terkait data kelengkapan pasien agar poli mengevaluasi data pasien secara lengkap supaya tidak mempersulit pengklaiman BPJS, staf IT Rumah sakit juga harus memperbaiki tampilan portal mengenai kebutuhan pegawai di apotek. Hal ini sejalan dengan penelitian.(5) yang menyatakan bahwa kinerja karyawan dipengaruhi oleh kualitas sistem dan kualitas informasi melalui kepuasan pengguna dan penggunaan sistem yang ada. Pentingnya komunikasi antara Pegawai dan staf IT dapat meningkatkan kualitas layanan.

Maka dari itu, perlu adanya jalan untuk memecahkan masalah yang ada agar masalah segera terselesaikan.

#### **Prioritas Pemecah Masalah**

Berdasarkan prioritas pemecah masalah melalui metode Efektifitas-Efisiensi, didapatkan masalah pertama yaitu terdapat pada kinerja karyawan dipengaruhi oleh kualitas sistem dan penggunaan sistem yang ada, koordinasi langsung dengan Staf IT untuk desain ulang antarmuka serta tambahan fitur tampilan layar agar nama obat terlihat jelas. kedua, integrasi real-time dari poli ke apotek harus segera di perbaiki melalui komunikasi yang baik antara manajemen dokter poli. Ketiga adakan pelatihan SIMRS secara rutin dan buat SOP untuk penggunaan sistem untuk pegawai. Keempat, perlu adanya petugas IT yang mengevaluasi sistem secara berkala agar sistem sesuai dengan kebutuhan pegawai di Apotek.

#### **KESIMPULAN**

Identifikasi masalah yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Apotek RSAU dr. M. Salamun memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi dan efektifitas kerja pegawai. SIMRS mempermudah proses pelayanan obat, mempercepat pelayanan, pencarian

data resep, serta meningkatkan ketepatan pengelolaan stok obat. Namun, masih terdapat adanya kendala dalam Implementasi ini seperti terbatasnya pelatihan bagi pegawai lama, gangguan teknis pada sistem dan kurang optimalnya integrasi antara poli, apotek dan bagian IT. Beberapa faktor ini berpengaruh terhadap kinerja pegawai yang perlu segera ditindak lanjuti oleh Manajemen. Secara umum SIMRS membantu proses alur kerja pegawai dengan cepat. Agar pemanfaatan SIMRS dapat lebih maksimal maka perlu dilakukan kompetensi pelatihan SDM secara berkala perbaikan sistem secara teknis dan koordinasi antar pegawai apotek, staf IT dan Manajemen yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Syakira S. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit ( SIMRS ) Sebagai Upaya Optimalisasi Pelayanan Kesehatan Di Sumatera Utara. 2025;2(2):34–41.
2. Bambang Sulistyo, Dety Mulyanti. Strategi Manajemen Kesehatan di Rumah Sakit: Memaksimalkan Pelayanan Pasien dan Efisiensi Operasional. J Sains dan Kesehat. 2023;7(1):09–19.
3. Purba SH, Khairani C, Wanny N. Strategi Optimalisasi Penggunaan SIMRS untuk Meningkatkan Kinerja Rumah Sakit Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia. 2025;3:1–12.
4. Diaz AS. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit ( SIMRS ) terhadap Efektivitas Pelayanan Administrasi Pasien di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam The Influence of the Implementation of the Hospital Management Information System ( SIMRS ) on the Effectiveness of Patient Administration Services at Grandmed Hospital Lubuk Pakam. (c):72–6.
5. Utomo B, Purnami CT, Winarni S. Pengaruh Penggunaan SIM-RS Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Di Rs Trimedika Ketapang, Grobogan). J Manaj Kesehat Indones. 2024;12(April):90–7.
6. Saputra I, Dyahariesti N, Kesehatan F, Waluyo UN, Studi P, Profesi P, et al. Tingkat Kepuasan Penggunaan SIMRS terhadap Pelayanan

- Kefarmasian di RSUD Kota Salatiga.  
Usadha J Pharm. 2024;3(2):199–  
208.
7. Badar M. Manajemen Kualitas  
Pelayanan Rumah Sakit Umum  
Daerah Batara Siang Kabupaten  
Pangkep. KAIZEN Kaji Ekon  
Manajemen, Akuntansi, dan  
Kewirausahaan [Internet]. 2022;  
Available from:  
<https://jpii.upri.ac.id/index.php/jurnalkaizen/article/view/50>
8. Sundoro T, Purnomo PS, Solihah  
GM. Pengaruh Sarana Prasarana  
Dan Kualitas Pelayanan Terhadap  
Kepuasan Pasien Rawat Inap Di  
Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul  
Yogyakarta. Kaji Ekon dan Bisnis.  
2022;17(1):17–29.
9. sugiono. Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV  
Alfabet. Bandung; 2020.
10. Juli N, Wijayanti EP, Nurhayati A,  
Surakarta UA. Evaluasi Sistem  
Informasi Manajemen Rumah Sakit  
( SIMRS ) dengan Metode Hot-Fit  
pada Unit Rawat Jalan di Rumah  
Sakit PKU Muhammadiyah  
Kartasura. J Ilmu Kesehat dan Gizi.  
2024;2(3):118–44.